

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah negara dapat dikategorikan maju atau berkembang dilihat dari pertumbuhan ekonomi sebuah negara tersebut. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya mempunyai kualitas kehidupan yang baik dan negara yang kondisi ekonomi rendah tentu kualitas kehidupan masyarakatnya kurang baik. Di dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara ada beberapa variabel yang mempengaruhinya. Pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan perubahan struktur kegiatan ekonomi menuju modernisasi.<sup>1</sup> Pembangunan dilaksanakan agar tercapainya tujuan dimana masyarakat mampu untuk bersaing dengan meningkatkan sumber daya manusia.

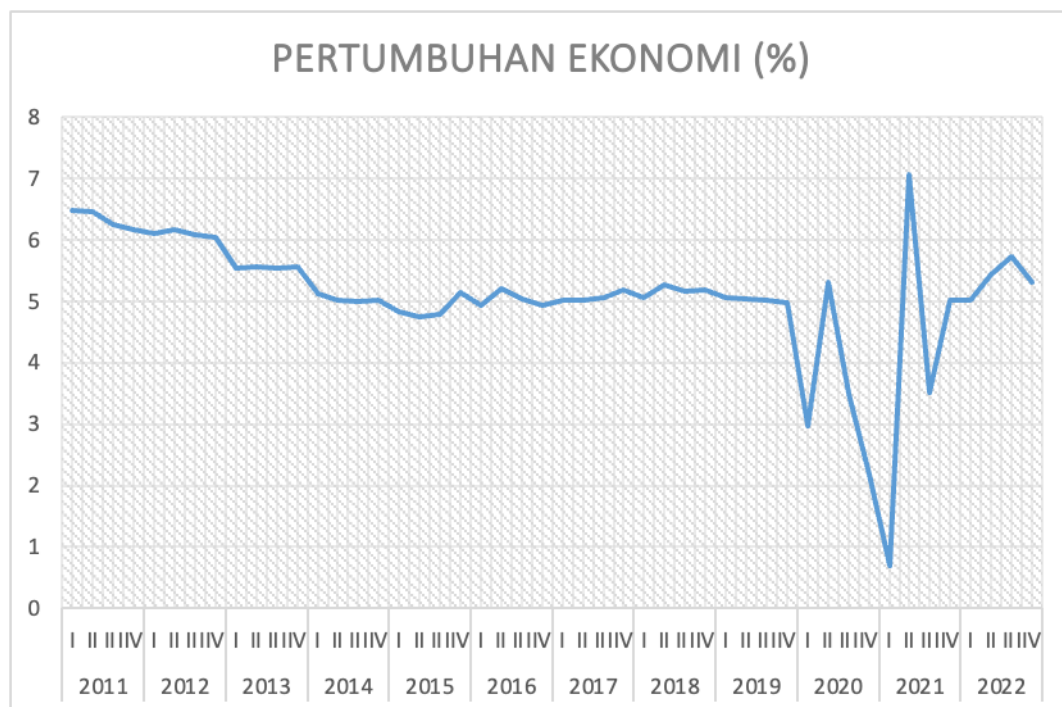
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah suatu target pasti bagi negara yang berkembang dimana sangat berhubungan dengan tingkat produksi barang atau jasa, sehingga apabila tingkat produksi semakin meningkat maka kesejahteraan masyarakat pun ikut meningkat. Secara otomatis, akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia termasuk salah satu Negara yang selalu aktif dalam memperbaiki pembangunan Negara khususnya pada bidang perekonomian. Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya akan terus berupaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi untuk

---

<sup>1</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 236.

mensejahterakan rakyatnya. Berbagai upaya terus dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa kita lihat dalam data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi 2011-2022 (Dalam %)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2011-2022 diawali dengan indeks persen yaitu mencapai 6,48% pada tahun pertama triwulan I tahun 2011. Sampai tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami stagnan sampai triwulan terakhir yaitu 6,04%. Menginjak tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi mengalami komposisi naik turun karena disebabkan oleh beberapa variabel.

Sehingga pada akhir tahun 2022 triwulan akhir pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%.

Dalam hal ini, naik turunnya pertumbuhan ekonomi dalam Teori Neo-klasik dijelaskan bahwa sumber utamanya ialah variabel produksi dan kemajuan teknologi.<sup>2</sup> Sukirno menjelaskan terdapat empat variabel utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya: sumber daya alam (ketersediaan bahan baku utama yang bersumber dari alam sebagai penunjang produktifitas ekonomi masyarakat), organisasi (perusahaan atau usaha kecil sebagai pelaku penggerak laju perekonomian, akumulasi modal (jumlah stok barang atau hasil produksi yang akan menjadi pendorong peningkatan aktifitas produksi); dan kemajuan teknologi (penunjang aktivitas produksi).<sup>3</sup>

Teori Keynes menjelaskan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat variabel diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat indikator tersebut masih terpengaruhi oleh beberapa variabel lain misalnya tingkat inflasi, suku bunga, harga, nilai tukar, suku bunga asing, dan *money supply*.<sup>4</sup>

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan dalam ekonomi adalah penurunan tingkat kemiskinan. Efektifitas dalam penurunan tingkat kemiskinan merupakan salah satu strategi keberhasilan dari pembangunan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Hal ini terjadi

---

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 433.

<sup>3</sup>Todaro, M.P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 84.

<sup>4</sup> Azwar, *Peran Alokatif pemerintah melalui Pengadaan Barang/ Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 20 No. 2, Agustus 2016, hal. 2.

dikarenakan rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok baik sandang, papan, pangan dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kemampuan pendapatan yang rendah juga berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata. Atas dasar tujuan pembangunan tersebut, pemerintah selalu berupaya agar target pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan dapat berjalan bersama.

Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung dari banyak variabel, salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah. Contohnya pengeluaran pemerintah yang berarti pemerintah membeli barang untuk terutama untuk kepentingan masyarakatnya.<sup>5</sup> Dan salah satu upaya pemerintah ialah perlindungan sosial berupa dana bantuan sosial pada anggaran pendapatan dan belanja nasional (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin (Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang pedoman pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah).<sup>6</sup>

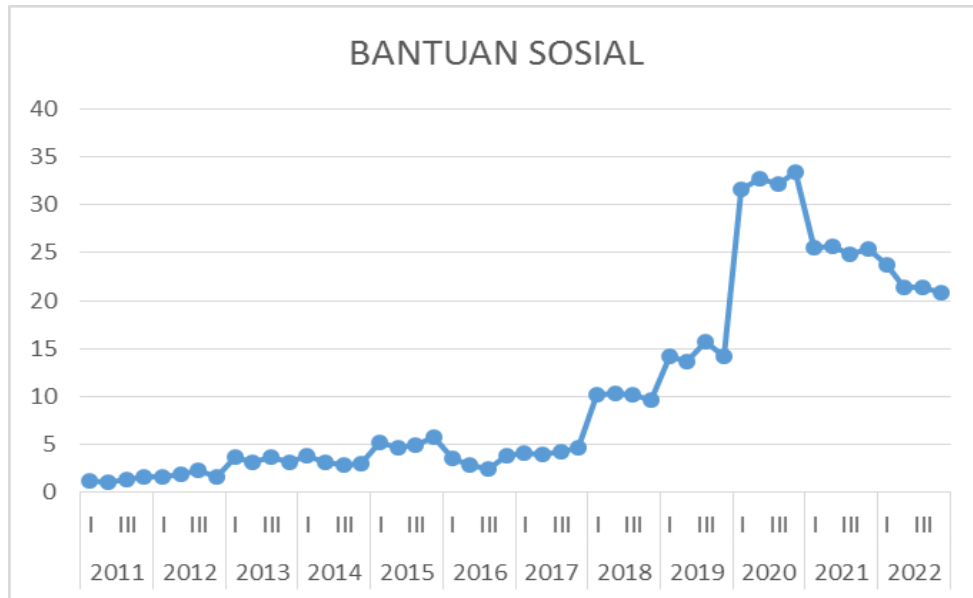
Dana Bantuan Sosial ini merupakan bentuk tindakan pemerintah secara langsung untuk menekan angka kemiskinan di daerahnya masing-masing dalam jangka pendek. Menurut Airlangga, yang termasuk bantuan sosial yakni Program keluarga harapan (PKH), kartu sembako, kartu prakerja, bantuan langsung tunai (BLT), dana desa, bantuan sosial tunai, kuota internet pembelajaran jarak jauh, dan diskon listrik. Berikut merupakan bantuan sosial dari tahun 2011-2022:

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 38.

<sup>6</sup> [djbp.kemenkeu.go.id](http://djbp.kemenkeu.go.id) (diakses tanggal 05 September 2023, pukul 07.00 wib)

**Gambar 1.2**  
**Bantuan Sosial 2011-2022 (Dalam Triliun)**



Sumber: PPID Kementerian Sosial Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Dari grafik 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa bantuan sosial mulai tahun 2011 mengalami pertumbuhan dengan stagnan. Menginjak pada tahun 2020 pertumbuhan meningkat karena faktor Covid-19. Tahun selanjutnya diikuti pertumbuhan fluktuatif dan sempat naik turun. Hal ini terutama tentu disebabkan oleh beberapa kebijakan dan juga faktor penyebab. Pertama, masih kurang akuratnya penerima bantuan sosial atau subsidi, kedua program bantuan sosial belum adaptif terhadap terjadinya krisis. Ketiga proses monitoring dan evaluasi masih dilakukan secara parsial belum terintegrasi.

Pertumbuhan Ekonomi suatu Negara dapat dipengaruhi juga oleh variabel Investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka panjang dengan harapan

mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>7</sup> Sesuai dengan pengertiannya investasi merupakan penanaman modal jadi adanya bantuan dana dari pihak luar kepada sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan dari perusahaan tersebut. Berikut data Investasi di Indonesia antara tahun 2011-2022:

**Gambar 1.3**  
**Investasi 2011-2022 (Triliun)**



Sumber: National Single Window for Investment (NSWi) Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Dari grafik 1.3, dapat diketahui bahwa investasi pada tahun 2011-2022 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif diawali tahun 2011 triwulan pertama dengan nilai 14.066 dalam satuan triliun. Dari tahun ke tahun cenderung mengalami komposisi naik turun. Namun mulai tahun 2016 Tahun selanjutnya diikuti pertumbuhan sangat fluktuatif dan sampai tahun

<sup>7</sup> Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta di Indonesia", hal. 17.

2022 triwulan IV berjumlah 139.616. Hal ini juga disebabkan oleh adanya tambahan dana sebuah perusahaan yang akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dan secara tidak langsung akan berdampak langsung pada pendapatan Negara.

Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak stabil, keterlibatan sektor keuangan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena berdampak pada pengentasan kemiskinan, mengurangi perbedaan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif dan akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi demi meningkatkan produktivitas dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan dan kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu Negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan sebagai sumber modal pembiayaan sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Perbankan Syariah yang merupakan bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Perbankan Syariah memiliki peranan khusus untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dalam suatu Negara khususnya Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim terbesar didunia.

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu lembaga keuangan syariah yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep asset & production based system (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Mudharabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari ide tersebut. Melalui pola pembiayaan seperti ini maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah kemiskinan dan pengangguran akan teratasi melalui kinerja ekonomi yang baik. Konsep keuangan dan perbankan syariah adalah mendorong para deposan dan pihak bank untuk sama-sama berbagi risiko bisnis.

Dalam konteks di Indonesia, penelitian empiris tentang pengaruh sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah banyak dilakukan. Menurut Hidayati yang menginvestigasi hubungan kausalitas antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan sektor perbankan dan pasar modal sebagai representasi sektor keuangan. Berikut data Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2022:



**Gambar 1.4**  
**Pembiayaan Perbankan Syariah 2015-2022 (Dalam Satuan Milyar)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Pembiayaan perbankan syariah tampak terlihat pada grafik 1.4 merupakan salah satu instrument kesejahteraan masyarakat dimana masyarakat akan terdukung ketika mempunyai variabel pendukung untuk peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Dimulai dari tahun 2011 data yang terlihat adalah 143.977 dalam satuan milyar yang semakin tambah tahun semakin tumbuh meningkat dengan pembiayaan 794.865 dalam triwulan IV tahun 2022. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah mempunyai eksistensi dalam menghadapi gejolak perekonomian yang terjadi. Walaupun memiliki permasalahan seperti sumber daya manusia, produk, pembiayaan, dan permodalan.

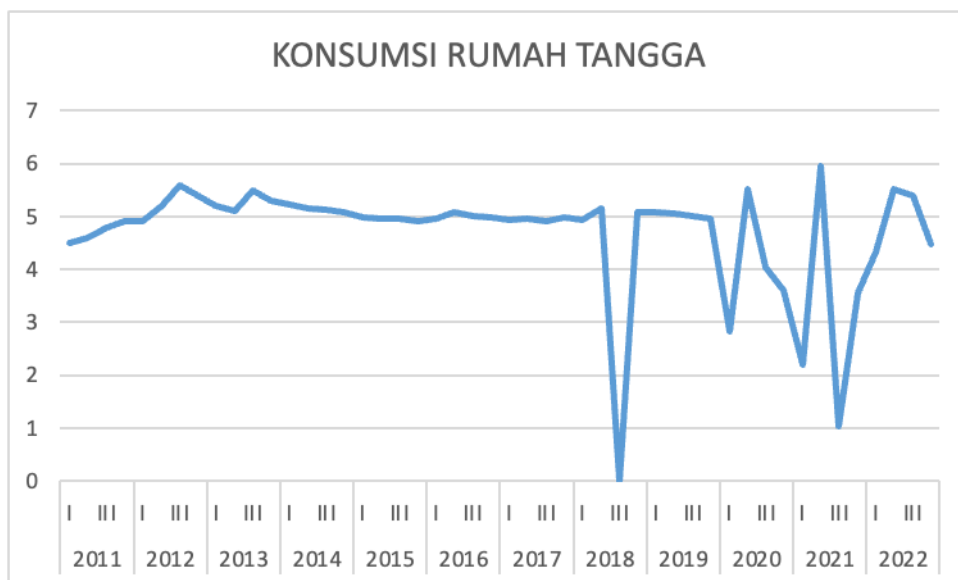
Pertumbuhan ekonomi dapat diukur juga dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang dibarengi dengan tingkat konsumsi masyarakat bisa menjadi masalah tersendiri bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas konsumsi dalam negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Peningkatan konsumsi nasional secara tidak langsung akan membuat industri ekonomi dalam negeri akan tumbuh dengan baik. Konsumsi merupakan salah satu variabel penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menjadi indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional.

Beberapa upaya yang dapat ditempuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan meningkatkan pengeluaran secara agregat yang meliputi pengeluaran sektor rumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh teori Keynes yang memfokuskan pemikirannya terhadap pentingnya pengeluaran secara agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi diukur

dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang dibarengi dengan tingkat konsumsi masyarakat bisa menjadi masalah tersendiri bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas konsumsi dalam negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Peningkatan konsumsi nasional secara tidak langsung akan membuat industri ekonomi dalam negeri akan tumbuh dengan baik. Menurut Rafiq, konsumsi merupakan salah satu variabel penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menjadi indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional, berikut datanya:

**Gambar 1.5**  
**Indeks Konsumsi Rumah Tangga 2011-2022 (Dalam %)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2022 (Data diolah tahun 2023)

Berikut merupakan data Indeks Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia yang mengalami komposisi naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2011 triwulan I memiliki nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 4,5 % dan

mulai tahun ke tahun mengalami pertumbuhan secara fluktuatif sebesar 4,6% sampai tahun 2022 triwulan ke IV memiliki nilai sebesar 4,48%. Variabel tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tingkat harga, tingkat bunga, sosial ekonomi dan selera.

Dalam jangka pendek dan panjang, pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, dampak konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi penetapan produk nasional bruto. Sementara dalam jangka panjang, konsumsi rumah tangga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakib yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, bantuan sosial dapat meningkatkan daya beli masyarakat melalui konsumsi, sementara investasi dan pembiayaan perbankan syariah dapat memberikan dorongan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya indeks konsumsi rumah tangga, penelitian ini dapat memperjelas mekanisme bagaimana faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi. Dalam hal ini, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Bantuan Sosial, Investasi, dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan

---

<sup>8</sup> Andi Hakib. 2019. *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2012-2016*. *Jurnal Ekonomi*. 15(15), hal. 34.

Indeks Konsumsi Rumah Tangga sebagai variabel Intervening” yang diambil pada tahun 2011-2022 dalam triwulan.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi kecenderungan mengalami penurunan terlebih dintangun 2020 karena adanya wabah covid-19, karena pertumbuhan ekonomi semakin tinggi semakin baik.
2. Bantuan sosial di Indonesia masih belum merata. Karena terkadang adanya kebijakan aturan dari pemerintah setempat.
3. Investasi masih belum stabil di Indonesia. Karena penanaman dari stakeholder terkait juga belum merata.
4. Pembiayaan perbankan syariah dalam pertumbuhannya mengalami komposisi naik turun dimana pembiayaan perbankan syariah ini diharapkan untuk memberlangsungkan sistem kemaslahatan.
5. Indeks konsumsi rumah tangga yang meningkat tiap harinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi keterbatasan dari masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada variabel X yaitu bantuan sosial pemerintah (X1), investasi (X2), pembiayaan perbankan syariah

(X3), variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi serta indeks konsumsi rumah tangga sebagai variable intervening.

2. Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni merujuk pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, National Single Window for Investment BKPM, Databoks Indonesia dan juga Bank Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimanampengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh indeks konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga?
6. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga?
7. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menguji pengaruh indeks konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Untuk menguji pengaruh bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga.
6. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga.
7. Untuk menguji pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks konsumsi rumah tangga.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat memperkuat dan mengembangkan hasil temuan yang sudah ada serta memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam bantuan sosial, investasi, pembiayaan perbankan syariah, indeks konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### b. Bagi konsumsi rumah tangga

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pandangan untuk peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan, inovasi dan peningkatan kualitas hidup, pengembangan infrastruktur.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi rujukan didalam penelitian mengenai Bantuan Sosial Pemerintah, Investasi, Pembiayaan Perbankan Syariah, Indeks Konsumsi Rumah Tangga serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pertumbuhan ekonomi, merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang.<sup>9</sup>
- b. Bantuan sosial adalah program peningkatan kesejahteraan untuk membantu masyarakat dari kerentanan kondisi yang terjadi.<sup>10</sup>
- c. Investasi adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>
- d. Pembiayaan perbankan syariah sumber pendapatan suatu perbankan syariah berasal dari distribusi pembiayaan (*debt financing*) yang dilakukan oleh perbankan syariah.<sup>12</sup>
- e. Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen untuk tujuan konsumsi akhir.<sup>13</sup>

### 2. Penegasan Operasional

- a. Pertumbuhan ekonomi, dihitung dari GDP yang diukur dengan memperhatikan nilai dari nilai-nilai sebelumnya. Pertumbuhan

---

<sup>9</sup> Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 447.

<sup>10</sup> tnp2k.go.id (diakses tanggal 24 November 2023, pukul 10.00 wib).

<sup>11</sup> Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi, Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 186.

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), hal. 40.

<sup>13</sup> Karya, Detri dan Syamri Syamsudin, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal.67.

ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya PDB di Indonesia, dengan berpedoman pada:

$$PE = \left( \frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Periode Tertentu

T-1 = Periode Selanjutnya

- b. Bantuan sosial merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah di suatu negara untuk mengatur roda perekonomian, dengan menentukan besarnya pengeluaran pemerintah dan penerimaan pemerintah di setiap tahunnya, berpedoman pada:

$$Y = C + I + G + (XM).$$

- c. Investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Semakin besar investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah.
- d. Pembiayaan perbankan syariah
- Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah bahwa perbankan syariah dalam operasionalnya lebih menekankan pada peningkatan produktivitas.

- e. Konsumsi rumah tangga dengan arti pembelanjaan perorangan atau perusahaan nirlaba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, fungsi konsumsi:

$$C = a + bY$$

Dimana C adalah tingkat konsumsi, a adalah konsumsi rumah tangga secara nasional saat pendapatan nasional 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal dan Y adalah tingkat pendapatan nasional.